



Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Di SMK Negeri 3 Jakarta

Nur Ayu Handayani¹, Mardi², Ati Sumiati³

¹ Universitas Negeri Jakarta

² Universitas Negeri Jakarta

³ Universitas Negeri Jakarta

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima :
Disetujui :
Dipublikasikan :

Keywords:

Learning Interest, Family Environment, School Environment, And Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang pada siswa kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah 105 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 84 siswa dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil penelitian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara bersamaan antara minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap peningkatan hasil belajar. Selanjutnya hasil uji menyimpulkan minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Kemudian lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of interest in learning, family environment, and school environment on the improvement of learning outcomes of Accounting Practicum for the Service and Trade Company in grades XI and XII students majoring in Accounting at SMK Negeri 3 Jakarta. This research uses a quantitative approach with a survey method. The study population was 105 students. The sample used was 84 students using the Simple Random Sampling technique. The results of the study found that there was a significant and positive effect simultaneously between interest in learning, the family environment and the school environment on improving learning outcomes. Furthermore, the test results concluded that interest in learning has a positive effect on learning outcomes. The family environment has a positive effect on learning outcomes. Then the school environment has a positive effect on learning outcomes.

How to Cite:

* Corresponding Author.
ayunurayu97@gmail.com (Nur Ayu Handayani)
mardi@unj.ac.id (Mardi)
ati-sumiati@unj.ac.id (Ati Sumiati)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan dalam dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang tertulis dalam Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan, maka diperlukan proses belajar mengajar yang baik agar dapat menghasilkan *output* atau lulusan yang sesuai dengan harapan yang unggul dan berkualitas sehingga dapat bersaing saat mulai memasuki dunia pekerjaan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam dunia pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar.

Namun saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus *Corona* atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19* (*Corona Virus Diseases-19*). Akibatnya kegiatan belajar mengajar secara mendadak harus dijalankan dengan menggunakan sistem belajar jarak jauh melalui jaringan internet atau daring. Pendidik dan peserta didik yang terbiasa melakukan kegiatan belajar dengan interaksi langsung di ruang kelas, harus menyesuaikan diri dan menerima metode belajar jarak jauh sebagai satu-satunya jalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Media Indonesia, 2020).

Pada awal tahun ajaran baru, sejumlah guru dan orang tua menyatakan khawatir dengan perkembangan akademik para siswa setelah diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk menekan penularan *Covid-19*. Menurut mereka, keterbatasan fasilitas pendukung hingga ketidak siapan siswa belajar di rumah, membuat sistem itu belum efektif, keadaan yang mengakibatkan capaian akademik siswa tertinggal. Menurut Yusra Tebe, *Emergency Education Specialist* dari UNICEF, menilai pandemi *Covid-19* membuat kualitas pendidikan turun. Siswa kehilangan kesempatan belajar sebagaimana mestinya (Winahyu, 2020).

Sehubungan dengan siap atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar di masa pandemi, berdampak pula pada minat belajar siswa. Siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam kegiatan belajar terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kurangnya minat belajar juga dapat menyebabkan hasil belajar menurun, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring dan pengetahuan siswa juga semakin menurun (Rajab, 2020).

Faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar apalagi di masa pandemi ini. Dikarenakan penularan virus Covid-19 ini melalui kontak antar manusia, Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim, mengeluarkan surat edaran yang tertulis bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring (Kompas Siana, 2020a).

Kegiatan belajar yang dilakukan secara daring memaksa orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar anaknya. Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam mendampingi anaknya belajar daring di rumah (Kompas Siana, 2020b). Namun beberapa orang tua dan siswa mengeluhkan bahwa sistem pembelajaran daring tersebut dirasa kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung di sekolah. Selain itu, pengawasan kegiatan belajar mengajar anak kurang dan anak mulai jenuh berada di rumah. Tentunya berbeda ketika proses pembelajaran anak didampingi guru dan orang tua (News Okezone, 2020).

Berkaitan dengan fakta di atas, beberapa peneliti terdahulu juga menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya and Bukhori, 2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, peneliti lain (Odeh, Angelina and Dondo, 2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa di *Senatorial District Of Benue State Nigeria*. Kemudian temuan dari penelitian lain (Lee, Chao and Chen, 2011) menunjukkan bahwa ketika mahasiswa kejuruan Taiwan memiliki sikap puas terhadap guru mereka, baik minat belajar dan jam belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Faktor – faktor diatas merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus, maka akan mengakibatkan capaian akademik siswa terus menurun.

Kajian Teoritik

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Syah, 2013). Hasil belajar merupakan proses interaksi antara guru dan murid yang diperoleh menurut pengalaman tindak belajar dan diakhiri dengan perubahan kebiasaan, perilaku berdasarkan praktek atau latihan, sehingga mereka memiliki kemampuan berpikir, kemampuan ketrampilan, juga kemampuan sikap (Ermi, 2015). Bagian terpenting dalam pembelajaran adalah hasil belajar yang merupakan pencapaian dari tujuan belajar dan sebagai produk dari proses belajar. Dimana seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan (Ulya, 2016).

Hasil belajar yang memuaskan menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar sudah maksimal. Seluruh dimensi yang berkaitan dengan proses pembelajaran bermuara pada hasil yang dicapai siswa atau biasa disebut dengan hasil belajar (Slameto, 2013). Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Menurut Muhibbin Syah (Syah,

2012), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa yang diantaranya adalah minat, bakat, sikap, intelegensi / tingkat kecerdasan, dan motivasi. Juga faktor eksternal siswa yang terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan lingkungan non-sosial.

Kemudian Kompri mengemukakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Hal-hal yang mencakup faktor intern antara lain kesehatan jasmani, kecerdasan, minat, bakat, motif, perhatian, dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor ekstern yaitu lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran (Kompri, 2014). Pendapat lain (Slameto, 2013) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi 2 golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor Intern diantaranya adalah kesehatan jasmani, kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Kemudian faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Hasil Belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Rusman, 2017). Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal (Syah, 2012) meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tergambar melalui tiga dimensi, yaitu Ranah Cipta (Kognitif), Ranah Rasa (Afektif), dan Ranah Karsa (Psikomotor). Pembelajaran yang dialami siswa dapat memberikan hasil belajar yang optimal bagi siswa berupa ketercapaian hasil belajar yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Azizah & Wahyudi, 2017). Menurut pendapat lain (Suyono & Hariyanto, 2013) salah satu tujuan atau maksud dari belajar yaitu mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh yang memiliki tiga kecerdasan, yaitu Cerdas secara intelegensi (Kognitif), Cerdas secara emosi (Afektif), dan Cerdas psikomotor.

Minat Belajar

Minat belajar adalah perasaan suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut (Qomariah & R Sudiarditha, 2017). Minat belajar adalah suatu rasa suka atau senang dalam melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh, yang akan diperhatikan terus menerus karena ada rasa ketertarikan (Slameto, 2013). Pendapat lain (Suprijanto, 2017) menyatakan bahwa minat belajar merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat Belajar timbul apabila siswa tertarik akan belajar karena sesuai dengan kebutuhannya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Siswa yang memiliki Minat Belajar memiliki gejala berupa: Adanya pemusatan perhatian pada pelajaran karena tertarik, adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran, adanya kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Khairani, 2016). Kemudian pendapat lain (Slameto, 2013) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar diekspresikan dengan lebih menyukai suatu

hal dari pada hal lainnya, partisipasi dalam suatu aktivitas, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, dan selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat belajar dapat diekspresikan dengan pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran, dan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (Djamarah, 2011). Minat belajar adalah suatu aspek psikologis yang menampakan diri dalam beberapa gejala seperti perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan yang tinggi sehingga akan menimbulkan rasa perhatian, kegairahan, responsif dan perasaan suka yang ditunjukkan melalui keantusiasan dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran (Zanikhan, 2008).

Lingkungan Keluarga

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan jiwa seseorang, karena di dalam lingkungan setiap individu saling berinteraksi dan bersosialisasi sehingga kepribadian tiap individu akan terbentuk sesuai dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan (Dalyono, 2012) yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua.

Lingkungan keluarga (Evaliana, 2015) merupakan lingkungan serta lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, dimana anak banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah dan sebagian besar keputusan anak akan dipengaruhi keluarga. Apapun yang akan dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga (Hasbullah, 2012) merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga.

Lingkungan keluarga (Aristha, 2018) merupakan lingkungan sosialisasi pertama bagi seorang anak, dimana banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan anggota keluarga yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan sikap anak. Unsur-unsur yang jika terpenuhi dengan baik, maka anak akan tumbuh dengan keadaan emosional yang baik seperti cara orang tua dalam mendidik anak, memberikan arahan, dorongan belajar kepada anak dan komunikasi yang baik akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Begitu juga dengan adanya relasi yang baik antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua (Anggun Yulia Rina Putri, Prih Hardinto, 2016).

Pendapat lain (Slameto, 2013) mengemukakan bahwa lingkungan belajar yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) dalam lingkungan keluarga dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Kondisi lingkungan keluarga (Evaliana, 2015) meliputi dukungan anggota keluarga, suasana keluarga yang harmonis, cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi masa depan seseorang anak. Sedangkan Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa faktor orang tua atau indikator dalam lingkungan keluarga

adalah cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, dan contoh/bimbingan dari orang tua (Ahmadi & Supriyono, 2013).

Lingkungan Sekolah

Kompri mengemukakan pendapatnya bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subjek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik. (Kompri, 2014).

Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler (Sukmadinata, 2011). Kemudian Uyoh Sadulloh menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal (Sadulloh, 2015).

Lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua, yaitu Lingkungan fisik, lingkungan yang ada disekitar manusia berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim, dan lain sebagainya; dan Lingkungan sosial, interaksi yang dilakukan individu satu dengan individu yang lain di masyarakat (Walgito, 2010). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan dsb., lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staff sekolah yang lain (Sukmadinata, 2011).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Dimana lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, sedangkan lingkungan nonsosial sekolah misalnya gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, dan waktu belajar (Syah, 2013).

HIPOTESIS PENELITIAN

Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Suatu kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan (Susanto, 2013). Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran akan cenderung memusatkan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa mampu fokus terhadap apa yang sedang ia pelajari maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah tersimpan di dalam ingatan siswa, hal ini akan mempengaruhi tingkat kompetensi materi yang dikuasai sehingga hasil belajar yang bisa dicapai dapat lebih optimal (Sukarno & Hardinto, 2018).

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu pemusatan perhatian terhadap materi yang diajarkan, sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami sehingga hasil dari proses belajar mengajar pun dapat dicapai dengan baik

(Qomariah & R Sudiarditha, 2017). Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologis karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya terlepas dari masalah populer atau tidak, minat belajar seperti ini dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu (Syah, 2010).

Hubungan Lingkungan keluarga dengan Hasil Belajar

Lingkungan keluarga (Djaali, 2012) merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Anggun Yulia Rina Putri, Prih Hardinto, 2016). Menurut Slameto, Pentingnya pendidikan siswa di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Slameto, 2013).

Siswa yang memiliki lingkungan keluarga yang baik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki anggota keluarga yang senantiasa memberi semangat, dorongan, motivasi kepada anaknya agar dapat berprestasi. Lingkungan keluarga banyak memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar maupun perkembangan anak (Evaliana, 2015).

Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Lingkungan Sekolah memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Sukmadinata, 2011). Kompri mengatakan adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa (Kompri, 2014).

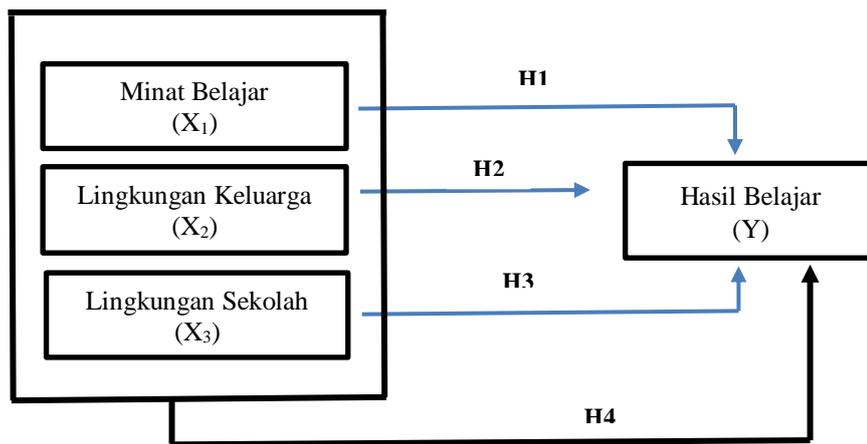
Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler. Menurut Dalyono, keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak (Dalyono, 2012).

Hubungan Minat Belajar, Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Kompri menyebutkan keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Hal-hal yang mencakup faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesehatan jasmani dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor ekstern antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran (Kompri, 2014). Kemudian dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam penjelasannya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa (minat, sikap, tingkat kecerdasan /

intelegensi, bakat, dan motivasi) dan faktor eksternal siswa, yang terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan lingkungan non-sosial (Syah, 2012).

Pendapat lain (Slameto, 2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, disiplin, dan motivasi), dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya). Berikut merupakan rancangan penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 105 siswa kelas XI dan XII dengan total sampel 84 siswa. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Jakarta. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, mulai dari Januari 2021 sampai pada Maret 2021. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode yang digunakan adalah metode survey. Pendekatan korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berupa angket dan dokumentasi. Pernyataan yang terkait dengan variabel bebas dirumuskan dalam angket berdasarkan indikator yang telah disusun dengan menggunakan skala Likert. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa hasil belajar Praktikum Akuntansi pada siswa kelas XI dan XII jurusan akuntansi tahun ajaran 2020/2021. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan terhadap 84 siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Jakarta terkait pengaruh minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar diperoleh persamaan regresi berganda dengan $Y = 55,193 + 0,185 X_1 + 0,175 X_2 + 0,166 X_3$. Hal ini berarti jika minat belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan

lingkungan sekolah (X_3) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 55,193. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,185 yang berarti apabila minat belajar (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,185. Kemudian, nilai koefisien X_2 sebesar 0,175 yang berarti apabila lingkungan keluarga (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,175. Dan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,166 yang berarti apabila lingkungan sekolah (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,166.

Berdasarkan pada perhitungan uji koefisien regresi secara parsial atau uji T, diperoleh t_{hitung} dari minat belajar sebesar 2,436 dan t_{tabel} sebesar 1,99006. Diketahui bahwa t_{hitung} dari minat belajar lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,436 > 1,99006$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian, diketahui bahwa t_{hitung} dari lingkungan keluarga lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,079 > 1,99006$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya, diketahui bahwa t_{hitung} dari lingkungan sekolah lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,441 > 1,99006$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, hasil perhitungan dari uji koefisien regresi secara simultan atau uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14,148 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu sebesar $14,148 > 2,72$. Hal ini menjelaskan bahwa minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar. Besarnya kontribusi variabel hasil belajar siswa ditentukan oleh variabel minat belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan lingkungan sekolah (X_3), dapat diketahui dari hasil Koefisien Determinasi bahwa nilai R^2 sebesar 0,347. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa 34,7% varian hasil belajar siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh minat belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, sisanya sebesar 57,9 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kajian teoritik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang pada siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 3 Jakarta. Koefisien X_1 bernilai positif artinya semakin meningkat minat belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa; (2) Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang pada siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 3 Jakarta. Koefisien X_2 bernilai positif artinya semakin meningkat lingkungan keluarga siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. (3) Terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang pada siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 3 Jakarta. Koefisien X_3 bernilai positif artinya semakin meningkat lingkungan sekolah siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. (4) Terdapat pengaruh yang positif antara minat belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang pada siswa kelas XI

dan XII SMK Negeri 3 Jakarta. Koefisien minat belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan lingkungan sekolah (X_3) bernilai positif artinya semakin meningkat minat belajar siswa serta daya dukung lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, perlu mempertimbangkan cara meningkatkan minat belajar siswa dalam penyampaian materi maupun evaluasi serta dapat memilih metode maupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal; (2) Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan lingkungan sekolah yang dapat mendukung para peserta didik belajar dengan nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan fokus dengan kegiatan belajar di sekolah; (3) Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada anaknya agar siswa merasa mampu dan tidak ragu-ragu untuk melakukan suatu hal serta memberikan suasana yang nyaman untuk belajar dalam lingkungan keluarga demi kemajuan hasil belajar siswa; (4) Bagi siswa, siswa yang masih memiliki minat belajar yang rendah, sebaiknya mulai menumbuhkan minat dalam belajar dan memahami tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Anggun Yulia Rina Putri, Prih Hardinto, M. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Siswa Kelas X Smk Ardjuna 02 Arjosari Tahun Ajaran 2015/2016 [*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(1), 57–75.
- Aristha, L. E. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KESULITAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 10(1), 86–95.
- Azizah, S. N., & Wahyudi. (2017). PENERAPAN MODEL TTW BERBASIS SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA KEBERSAMAAN SISWA KELAS II. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1).
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Ermis, N. (2015). *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru*. 10(2), 155–168.

- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–70. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Khairani, M. (2016). *Psikologi Belajar*. Aswaja.
- Kompas Siana. (2020a). *Bagaimana Dampak Covid-19 terhadap Pendidikan?* [Www.Kompasiana.Com](http://www.kompasiana.com).
<https://www.kompasiana.com/yusrilrao/5f30ee78d541df53ea772133/bagaimana-dampak-covid-19-terhadap-pendidikan>
- Kompas Siana. (2020b). *Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19*. [Www.Kompasiana.Com](http://www.kompasiana.com).
<https://www.kompasiana.com/febyanggisaputra/5ee5187dd541df302449b672/kegiatan-belajar-mengajar-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Alfabeta.
- Media Indonesia. (2020). *Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi*. [Www.Mediaindonesia.Com](http://www.Mediaindonesia.Com).
https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1998-mutu-pendidikan-di-tengah-pandemi
- News Okezone. (2020). *Rupa-Rupa Alasan Orangtua Siswa Ingin Anak Kembali Sekolah*. News.Okezone.Com.
<https://news.okezone.com/read/2020/06/20/65/2233458/rupa-rupa-alasan-orangtua-siswa-ingin-anak-kembali-sekolah?page=2>
- Qomariah, S. S., & R Sudiarditha, I. K. (2017). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Iis Sma Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.21009/jpeb.004.1.3>
- Rajab, A. H. (2020). *Menurunnya Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi*. Www.Baranewsaceh.Co. <https://baranewsaceh.co/menurunnya-minat-belajar-siswa-dimasa-pandemi/>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sadulloh, U. (2015). *Pedagogik Ilmu Pendidikan*. Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sukarno, Z. A., & Hardinto, P. (2018). Pengaruh penggunaan gadget , minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas xi iis pada mata pelajaran ekonomi di sman 1 kepanjen. 11(1), 9–19.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja

Rosdakarya.

- Suprijanto. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi* (Cetakan ke). PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Suyono, & Hariyanto. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Ulya, N. M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Nadwa*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21580/nw.2016.10.1.867>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikolog Umum*. CV Andi Offset.
- Winahyu, A. I. (2020). *Dampak Pandemi, Kualitas Pendidikan Alami Penurunan*. www.Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/321039/dampak-pandemi-kualitas-pendidikan-alami-penurunan>
- Zanikhan. (2008). *Pembelajaran Masa Kini*. PT Efek Media.